

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS VI DI SD BUDI MULIA BINJOHARA KECAMATAN MANDUAMAS TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

Wintri Sarty Sihotang¹, Darinda Sofia Tanjung², Ester Julinda Simarmata³, Rumiris Lumban Gaol⁴, Reffina Sinaga⁵.

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas

Email : wintrisihotang@gmail.com¹, darinda_tanjung@ust.ac.id², ejulinda@gmail.com³, rumiris20lumbangaol@gmail.com⁴, reflina.sinaga@ust.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI Di SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduamas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI di SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduamas yang berjumlah 30 orang. Instrumen penelitian berupa angket dan instrumen tes pilihan berganda. Mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis kelas VI dengan instrumen tes pilihan berganda menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan (pretest) sebesar 57,66 dan sesudah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (posttest) diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,83. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kuat antara variabel X terhadap variabel Y dengan koefisien korelasi sebesar 0,778 dengan r_{tabel} sebesar 0,361 maka H_a diterima. Selanjutnya pengujian hipotesis menunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 6549 sedangkan t_{tabel} 2.042 maka terbukti bahwa hipotesis lebih besar maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas VI.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning model on the critical thinking abilities of sixth-grade students at SD Budi Mulia Binjohara Subdistrict Manduamas. This research is a quantitative study with a descriptive quantitative research method. The subjects of this study are sixth-grade students at SD Budi Mulia Binjohara Subdistrict Manduamas, totaling 30 students. The research instruments include questionnaires and multiple-choice tests. Measuring the level of critical thinking ability of sixth-grade students with the multiple-choice test instrument showed that the average score of students before the treatment (pretest) was 57,66, and after the treatment with the Problem Based Learning model (posttest), the average score was 75,83. The results indicate a very strong effect of variable X on variable Y, with a correlation coefficient of 0.778 and a table value (r_{table}) of 0.361, thus H_a is accepted. Further hypothesis testing shows that the t-value is 6549, while the t-table value is 2.042, indicating that the hypothesis is significantly supported. Therefore, H_0 is rejected and H_a is accepted. This demonstrates the effect of the Problem Based Learning model on the critical thinking abilities of sixth-grade students.

Keywords: *Problem Based Learning*), *Critical Thinking*

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah sebuah proses yang dapat menimbulkan interaksi terhadap segala sesuatu yang ada di sekitar individu. Belajar juga dapat dipandang menjadi sebuah proses yang terjadi pada setiap orang dalam sepanjang hidupnya. Salah satu ciri seseorang belajar yaitu dengan adanya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang tersebut, sehingga ilmu pengetahuan seseorang tersebut harus dapat dikembangkan melalui belajar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membawa manusia kedalam era persaingan global yang semakin cepat, sehingga persiapan yang matang diperlukan untuk menghadapinya. Pendidikan dapat dikatakan mendukung manusia dalam persaingan global apabila pendidikan tersebut dapat menggali potensi siswa dan potensi siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.

Pada era globalisasi ini, kecakapan hidup menjadi salah satu hal yang wajib dimiliki

oleh setiap orang dalam menghadapi perkembangan zaman, oleh karena itu kecakapan hidup atau life skills harus dapat dikembangkan di dalam dunia pendidikan supaya generasi muda dapat bersaing pada perkembangan zaman tersebut. Kemampuan berfikir merupakan bagian dari life skills yang harus dikuasai oleh siswa agar nantinya siswa dapat bersaing dan menghadapi masalah secara rasional serta mengatasinya dengan membuat keputusan yang tepat. Kemampuan berfikir seseorang juga harus dapat diasah serta harus dikembangkan sejak dini tujuannya supaya generasi bangsa yang nantinya dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya menjadi lebih kritis lagi dalam segala hal. Dengan adanya pengembangan dalam berfikir kritis ini maka semakin banyak terciptanya generasi bangsa yang dapat bersaing di dalam dunia pendidikan.

Kemampuan berfikir kritis sudah seharusnya dilatih dan dikembangkan sedini mungkin karena sejatinya berfikir kritis bukan bawaan sejak lahir oleh karena itu perlu dilakukan pembelajaran yang dapat memacu kemampuan berfikir seseorang. Kemampuan berfikir kritis ini merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa pada abad 21 ini yang sesuai dengan the partnership for 21st Century Skills dan menjadi salah satu kompetensi yang harus dikembangkan di dalam pendidikan indonesia. Berfikir kritis ini juga sangat penting dalam perkembangan pendidikan di indonesia terutama bagi siswa karena siswa mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru bahkan luas lewat adanya perkembangan berfikir kritis dalam dunia pendidikan dan lebih menguntungkannya siswa dapat mengimplementasikan di dalam kehidupan social mereka. Berfikir kritis juga merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah (Kartimi, liliasari & Permanasari).

Dalam dunia pendidikan juga tidak kalah penting untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) tidak hanya kemampuan berfikir saja yang harus di asah tetapi juga dengan bgaimana cara meningkatkan dan menumbuhkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dengan melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua tingkatan pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah hingga keperguruan tinggi sekalipun. Pada lingkungan SD, kualitas SDM sangat penting untuk memberikan dasar-dasar keilmuan dan juga membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik melalui pembelajaran yang diberikan oleh bimbingan seorang guru. Untuk meningkatkan dan mengoptimalkan perkembangan peserta didik di SD ada pembelajaran tematik, dimana dalam pembelajaran tematik ini dapat digunakan untuk merumuskan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala dan peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus. Sehingga dengan adanya pembelajaran tematik ini siswa dapat memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi yang utuh. Hifni, (2020:131-132) menegaskan bahwa, "Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau aspek waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar."

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di kelas VI SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduamas ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran FPB dan KPK. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduamas cenderung masih berorientasi pada guru (Teacher Centered) dan belum memperoleh hasil yang diharapkan sehingga banyak peserta didik hanya mendengarkan, dan mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru tanpa menyanggah dan bertanya sehingga kurang terbentuknya kemampuan berfikir kritis siswa yang mengakibatkan pembelajaran terjadi secara monoton, seharusnya peserta didik harus mampu mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran menyebabkan ketidakseimbangan kemampuan kognitif, afektif, dan

psikomotorik siswa.

Menurut Bloom (Supriadi 2019) terdapat teori perkembangan dari tiga dominan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif merupakan perilaku yang menekankan pada intelektualnya, seperti pengetahuan dan keterampilan berfikir. Afektif lebih menekankan pada aspek perasaan, seperti minat dan sikap. Sedangkan psikomotorik lebih menekankan pada keterampilan motorik. Akibatnya, siswa juga tidak mampu menghubungkan apa yang telah dipelajarinya selama proses pembelajaran di dalam kelas. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengakibatkan banyaknya siswa saat proses pembelajaran berlangsung cenderung mengobrol dengan temannya, akhirnya pembelajaran yang berlangsung kurang efektif dalam proses pembelajaran dan kurang tercapainya tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka sangat perlu dilakukan peningkatan dalam berfikir kritis siswa di kelas VI SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduamas. Maka peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas VI dimana dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu untuk melakukan pembelajaran dan belajar secara mandiri dan model pembelajaran ini juga menekankan pada kolaborasi dan juga kerja tim dimana dengan melakukan pembelajaran ini dapat mempengaruhi berfikir kritis siswa serta keaktifannya dalam belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* ini akan dapat menimbulkan minat belajar siswa, keaktifannya dalam memecahkan suatu masalah, serta meningkatkan berfikir kritis pada setiap siswa.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas VI di SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduamas Tahun Pelajaran 2024/2025. 2. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI di SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduamas Tahun Pelajaran 2024/2025. 3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI di SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduamas Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut: 1. Manfaat teoritis Dapat menambah wawasan dalam melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berfikir Kritis siswa kelas VI di SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduamas Tahun Pelajaran 2024/2025. 2. Manfaat praktis Berikut peneliti menemukan beberapa manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: a. Bagi peneliti, Peneliti dapat memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kelas. B. Bagi siswa, Dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik serta dapat memberikan suasana pembelajaran yang variatif sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak monoton ataupun membosankan. C. Bagi guru, Memberikan referensi bagi guru untuk memperoleh gambaran penggunaan pembelajaran yang dapat diterapkan serta dapat memotivasi guru untuk lebih dapat mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih lanjut lagi. D. Bagi sekolah, Memberikan masukan dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan sumber daya pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Berfikir Kritis

Ennis (2019:3) berfikir kritis adalah suatu proses berfikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan dengan kata lain orang yang berfikir kritis

tidak mudah terpengaruh oleh kabar ataupun berita yang belum diketahui kebenarannya, orang yang memiliki kemampuan berfikir akan memandang masalah bukan hanya dengan satu arah saja, karena si pemikir kritis akan memandang masalah dari berbagai arah lalu sipemikir kritis ini akan lebih mudah untuk menyimpulkan solusi dari permasalahan tersebut. Irawan dkk, (2017:232) berfikir kritis adalah kemampuan yang dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah dan pengambilan kesimpulan dari berbagai aspek dan sudut pandang yang dihadapinya. Karna itu perlu untuk dirancang dan dikembangkan pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan nasional dan kesiapan siswa lulusan Indonesia menyongsong era globalisasi yang penuh tantangan dan iklim kehidupan yang sangat kompetitif. Sulistiani dan Masrukan (2016:608) berfikir kritis adalah berpikir rasional tentang sesuatu, kemudian mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang sesuatu tersebut yang meliputi metode-metode pemeriksaan atau penalaran yang akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau melakukan suatu tindakan. Seseorang yang berpikir kritis memiliki ciri-ciri : (1) mampu berpikir secara rasional dalam menyikapi suatu permasalahan; (2) mampu membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah; (3) dapat melakukan analisis, mengorganisasi, dan menggali informasi berdasarkan fakta yang ada; (4) mampu menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah dan dapat menyusun argumen dengan benar dan sistematis. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa berfikir kritis adalah suatu kemampuan berfikir yang rasional dan terpercaya. Dalam pengambilan pendapat pun si pemikir kritis dapat mengambil keputusan melalui penalaran yang nyata dan lewat bukti-bukti yang benar-benar kejadiannya terjadi. Berfikir kritis juga dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi sehingga dengan cara berfikir kritis ini dapat mengantarkan peserta didik untuk lebih maju dan terampil dalam menghadapi abad 21 yang semakin pesat.

2. Ciri-Ciri Kemampuan Berfikir Kritis

Juhji, Suardi (2018:22) ciri-ciri berfikir kritis adalah peserta didik selalu antusias bertanya dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga dengan tidak sengaja pemikiran kritis peserta didik semakin terlatih lewat pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan jadi lebih mudah untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Dalam melakukan pertanyaan pun selalu menggunakan teknik bertanya yaitu mengapa (why) dan bagaimana (how).

Wihartini dkk (2019:366) ciri-ciri berfikir kritis dapat dilihat dari 6 point yang menurut dia benar yaitu antara lain: 1. Pandai mendeteksi permasalahan, 2. Suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual, 3. Mampu menginterpretasi gambar atau kartun, 4. Mampu membuat interpretasi pengertian, definisi, reasoning, dan isu kontroversi, 5. Mampu mendaftar segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif pemecahan terhadap masalah, ide dan situasi, 6. Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi.

Cece Wijaya (Linda dan Lestari 2019:10) ciri-ciri berfikir kritis, yaitu sebagai berikut: 1. Mengenal secara rinci bagian-bagian dari keputusan, 2. Pandai mendeteksi permasalahan, 3. Mampu membedakan ide yang relevan dengan ide yang tidak relevan, 4. Mampu membedakan fakta dengan fiksi atau pendapat, 5. Dapat membedakan antara kritik yang membangun dan merusak, 6. Mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat, dan benda, seperti dalam sifat, bentuk, wujud, dan lain-lain, 7. Mampu mendaftar segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif terhadap pemecahan masalah, ide dan situasi, 8. Mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah lainnya, 9. Mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh di lapangan, 10. Mampu membuat Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri dalam berfikir kritis selalu ditandai dengan kecakapan-kecakapan yang harus dimiliki yaitu salah satunya peserta didik harus mampu memahami dan

mengidentifikasi serta memantau kegiatan-kegiatan yang kognitif dengan menerapkan kecakapan-kecakapan di dalam analisis dan evaluasi serta dalam membuat dugaan-dugaan dan hipotesis harus berdasarkan unsur-unsur yang masuk akal dan disertai dengan bukti atau data yang akurat, setelah adanya bukti atau data yang akurat maka dapat ditarik kesimpulan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut, tetapi dalam mengambil keputusan peserta didik juga harus dapat bersikap secara sistematis dan teratur serta juga harus peka terhadap tingkat keilmuan dan keahlian orang lain.

3. Indikator Kemampuan Berfikir Kritis

Prihartini,dkk(2016:60) indikator dalam kemampuan berfikir kritis terdiri dari 5 bagian yaitu: 1. Menganalisis dan mengklarifikasi pertanyaan, 2. Mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang ada, 3. Menyusun klarifikasi dengan pertimbangan yang bernilai, 4. Menyusun penjelasan, 5. Membuat simpulan dan argumen

Agnafia (2019:47) indikator dalam kemampuan berfikir kritis sangat tergantung dalam 5 hal yaitu sebagai berikut: 1. Eksplanasi merupakan kemampuan dalam memberikan argumen dan menetapkannya secara logis berdasarkan data atau fakta yang diperoleh, 2. Interpretasi adalah kemampuan dalam menafsirkan dan memahami makna dalam suatu masalah, 3. Analisis adalah kemampuan dalam menyelidiki atau mengidentifikasi keterkaitan antara pernyataan, fakta data, konsep dan dapat menyimpulkannya, 4. Evaluasi adalah kemampuan dalam menilai kredibilitas suatu pernyataan atau representasi serta mengakses hubungan pernyataan, data, fakta, konsep atau bentuk lainnya, 5. Inferensi adalah kemampuan dalam mengidentifikasi dan mendapatkan konsep atau unsur dalam menarik suatu kesimpulan.

Menurut Hidayanti dkk (2016:277) mengemukakan bahwa ada banyak terdapat indikator kemampuan dalam berfikir kritis yaitu sebagai berikut: 1. Interpretation (interpretasi), yaitu memahami dan mengekspresikan arti atau maksud dari pernyataan matematika atau masalah matematika., 2. Analysis (analisis), yaitu mengidentifikasi hubungan antara informasi yang diberikan, masalah yang akan diselesaikan, dan semua konsep yang diperlukan dalam menyusun rencana penyelesaian masalah, 3. Evaluation (evaluasi), yaitu menilai kredibilitas pernyataan dan menilai kekuatan logis dari pernyataan/penyelesaian masalah yang telah dilakukan, 4. Inference (inferensi), yaitu menarik kesimpulan yang masuk akal dengan memberikan semua alasan yang penting dan masuk akal. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator dalam berfikir kritis sangat banyak, diantaranya yaitu dapat merumuskan masalah, memberikan alasan yang akurat dalam mengambil keputusan serta harus memiliki sikap dan kemampuan yang baik dan benar dalam menyatakan pendapat penalarannya yang disertai dengan suatu bukti ataupun konsep yang berdasarkan informasi yang nyata disertai dengan data yang lengkap. Selain itu indikator berfikir kritis juga dapat mengajarkan kita untuk lebih bisa mengenali masalah yang terjadi dan mempunyai keterampilan menganalisa masalah tersebut serta dapat menyimpulkan masalah tersebut dan memandang masalah bukan hanya dari satu sudut pandangan tetapi memperhatikan dari segala sisi sehingga menghasilkan keputusan yang bijaksana dari semua pihak.

4. Model Pembelajaran

Mirdad (2020:15) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah petunjuk ataupun pedomanan bagi pendidik dalam merencanakan dan membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dikelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran yang menarik, media, dan alat bantu yang diperlukan dalam proses pembelajaran tersebut, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran supaya anak didik semakin tertarik mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Hendracita (2021:4) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah model yang menggambarkan atau mendeskripsikan prosedur maupun langkah-langkah pembelajaran, lingkungan belajar yang nyaman beserta penggunaan perangkat pembelajaran yang baik dan benar sehingga lainnya yang tersusun secara sistematis dan berurutan sehingga dapat menggambarkan bagaimana

sebuah proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah demi langkah yang sudah disusun dan direncanakan. Marliani (2015:22) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah pedoman untuk merancang aktivitas siswa dalam belajar sehingga dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide sehingga menjadi penentu dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar sehingga guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang tepat serta dapat menjadikan pembelajaran yang terjadi menjadi menyenangkan sehingga siswa merasa senang pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam kelas. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan model pilihan guru dalam merencanakan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga peserta didik dapat menggambarkan dan mendeskripsikan lingkungan belajar yang menyenangkan dan dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas maupun ide, keterampilan dan cara berfikirnya.

5. Pengertian Matematika

Hasan dkk.,(2023:14) Matematika merupakan ilmu universal yang berperan sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pentingnya matematika didukung oleh penerapan konsep matematika yang tidak terpisahkan dalam segala bidang kehidupan manusia. Matematika pada tingkat SD mempelajari mengenai permasalahan berbagai macam bilangan, mengaplikasikan rumus-rumus dasar dalam menghitung bilangan-bilangan tersebut serta menyelesaikan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Siagian (2016:60), Matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruang, matematika sebagai ilmu tentang besaran (kuantitas), matematika sebagai ilmu tentang bilangan, ruang, besaran, dan keluasan, matematika sebagai ilmu tentang hubungan (relasi), matematika sebagai ilmu tentang bentuk yang abstrak, dan matematika sebagai ilmu yang bersifat deduktif. Perbedaan pengertian ini juga dipengaruhi terhadap objek-objek keahlian dari matematikawan sendiri. Amallia dan Unaenah (2018:126), matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Adanya peran matematika memungkinkan segala aspek kehidupan di dunia ini berkembang dengan begitu pesat. Perkembangan ekonomi, teknologi, sampai pada industri tidak lepas dari campur tangan matematika di dalamnya. Mengingat pentingnya peran matematika tersebut untuk itulah matematika diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Pembelajaran matematika hendaknya mampu mengubah pandangan siswa bahwa matematika bukan hanya sebatas pada perhitungan angka. Banyak siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Pandangan inilah yang membuat siswa mudah menyerah bahkan sebelum mereka mempelajari matematika. Siswa cenderung menghafal konsep dari buku ajar ataupun konsep yang diberikan gurunya tanpa mau memahami maksud dan isinya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika yang tidak lepas dari angka dan menghitung serta bangun ruang dan persegi, matematika juga tidak akan lepas dari kehidupan kita sehari-hari, karena dalam kehidupan sehari-hari kita selalu berurusan dengan angka contohnya ketika kita melakukan jual beli di warung maupun di pasar, sehingga matematika juga berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Adanya peran matematika memungkinkan segala aspek kehidupan di dunia ini berkembang dengan begitu pesat.

6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir yang telah disajikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah problem based learning berpengaruh terhadap berfikir kritis siswa.

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap berfikir

kritis siswa kelas V di SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduamas maka hipotesis diterima.

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap berfikir kritis siswa kelas V di SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduamas maka hipotesis ditolak.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dan juga memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas VI SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduamas. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini adalah sebagai berikut:

- a. Pihak sekolah bersedia memberi data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian serta bersedia jika sekolahnya dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Penerapan model problem based learning belum pernah dilaksanakan di kelas V SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduama.
- c. Rendahnya berfikir kritis di SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduamas.

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan april sampai juni pada semester ganjil tahun pembelajaran 2024/2025.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2021:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduamas Tahun Pembelajaran 2024/2025.

b. Sampel

Sugiyono, (2021:127) mengemukakan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pendapat diatas, maka sampel yang digunakan adalah kelas V SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduamas Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes berupa soal kemampuan berfikir kritis siswa, Angket kemampuan berfikir kritis siswa, dan observasi ke tempat penelitian di SD budi mulia binjohara kecamatan mandumas tahun pembelajaran 2024/2025. Data yang dikumpulkan melalui tes soal yang diberikan. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan berfikir kritis belajar matematika semester 1 siswa kelas VI SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduamas Tahun Pembelajaran 2024/2025. Sedangkan angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan berfikir kritis siswa.

4. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Sugiyono (2021:175) berpendapat bahwa “instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sundayana (2018:59) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Uji validasi pada penelitian ini menggunakan rumus *pearson/product moment*

b. Uji Reliabilitas

Sugiono (2021:176) menyatakan reliabilitas “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Dalam menguji reliabilitas instrumen penelitian peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha*

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Uji Korelasi dan Uji Hipotesis.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Uji koefisien korelasi, uji normalitas, uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Mandamas. Penelitian ini menggunakan tes soal, angket dan observasi sebagai suatu alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Tujuan penelitian melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI di SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Mandamas Tahun Pembelajaran 2024/2025.

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas Angket

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model Pembelajaran	,135	30	,170	,927	30	,041

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai taraf signifikansi yang digunakan peneliti adalah taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh nilai signifikansi dari angket kelas VI adalah $0,135 > 0,05$, maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas Lilliefors dapat disimpulkan bahwa hasil angket kelas VI berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		Model Pembelajaran	Berpikir Kritis
Model Pembelajaran	Pearson Correlation	1	,778**

	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
BerpikirKritis	Pearson		1
	Correlation	.778**	
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Selanjutnya uji koefisien korelasi dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 22.0*. Berdasarkan hasil yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau r_{hitung} = 0,778 dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n) = 30 siswa sehingga diperoleh r_{tabel} = 0,361. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $0,778 \geq 0,361$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduamas.

Tabel 3 Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono(2021)

Berdasarkan tabel 3 interval nilai “r” korelasi (r_{xy}) 0,778 terletak pada rentang nilai 0,60-0,799 maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berfikir kritis siswa yang memiliki hubungan yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VI di SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduamas Tahun Pembelajaran 2024/2025:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI di SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduamas adalah dengan memberikan pretest dan posttest kepada peserta didik, test tersebut diberikan masing-masing 20 soal. Sebelum diberikan perlakuan kepada siswa peneliti memberikan pretest untuk mengetahui sejauh mana pengetahuannya siswa mengenai materi FPB dan KPK. Setelah mendapatkan hasil pretest selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kepada siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning, sesudah memberikan perlakuan kepada siswa peneliti memberikan *posttest*, hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.
2. Kemampuan berfikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pembelajaran FPB dan KPK di kelas VI SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduamas berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 57,66 yang berada pada kategori kurang, sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 75,83 yang berada pada kategori baik.
3. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa di kelas VI SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduamas sangat kuat. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.778 yang berada pada

interpersi kuat. Hasil perhitungan uji-T Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $6,549 \geq 2,042$ yang artinya ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnafia, D. N. (2019). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(1), 45-53.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa. *Attadib Journal of Elementary Education*, 3(2), 123-133.
- Amri, N., & Rosnawati, V. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 86-92.
- Ariani, R. F. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD pada muatan IPA. *Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran*, 4(3), 422-432.
- Aulia, A., & Ellyana, N. (2022, November). Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning Materi Perubahan Lingkungan Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. In *Prosiding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 7, No. 1, pp. 272-278).
- Efendy, A. (2021). Perbandingan Pembelajaran Matematika Secara Daring Dan Pembelajaran Matematika Secara Luring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Mts Guppi Pagar Alam. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 47-56.
- Ekayanti, I. (2021). The Influence of Problem Based Learning (PBL) Learning Model on Science Learning Motivation in Elementary Schools. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 4, No. 6, pp. 1314-1321).
- Gani, R. A., Anwar, W. S., & Aditiya, S. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Melalui Model Discovery Learning Dan Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(1), 54-59.
- Handayani, R. H., & Muhammadi, M. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Melatih Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1494-1499.
- Hasan, K., Halik, A., & ... (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Soreang Parepare. ... *Matematika*, 4047, 1-15. <https://ummaspul.ejournal.id/diferensial/article/view/6425%0Ahttps://ummaspul.ejournal.id/diferensial/article/download/6425/3040>
- Hendracipta, N. (2021). *Buku Ajar Model Model Pembelajaran SD*. Bandung. Multikreasi Press
- Hidayanti, D., As' ari, A. R., & Chandra, T. D. (2016). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa smp kelas ix pada materi kesebangunan. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya*, 276-285.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi*, 7(2), 5-11.
- Hutagalung, M. T., Siagian, A. F., & Saragih, S. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Subtema Sumber Energi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 438-444.
- Irawan, T. A., Rahardjo, S. B., & Sarwanto, S. (2017). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Jaten. In *Prosiding SNPS (Seminar Nasional*

- Pendidikan Sains*) (pp. 232-236).
- Juhji, J., & Suardi, A. (2018). Profesi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di era globalisasi. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 16-24.
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep model discovery learning pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
- Marliani, N. (2015). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa melalui model pembelajaran missouri mathematics project (MMP). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.
- Prihartini, E., Lestari, P., & Saputri, S. A. (2016, February). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis menggunakan pendekatan open ended. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 58-64).
- Putri, R. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Gunung Malelo. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 14-25.
- Rahmadani, A., Ariyanto, A., Rohmah, N. N. S., Hidayati, Y. M., & Desstya, A. (2023). Model Problem Based Learning Berbasis Media Permainan Monopoli Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 127-141.
- Rahmatia, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2685-2692.
- Rahmawati, N. (2023). Pengaruh penerapan model problem based learning berbasis gamifikasi terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar.
- Ramadhani, S. P., Pratiwi, F. M., Fajriah, Z. H., & Susilo, B. E. (2024, February). Studi Literatur: Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis terhadap Pembelajaran Matematika. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 724-730).
- Resti, Y. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-Lkpd) Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. Aulia, D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Video Youtube Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah.
- Risnawati, A., Nisa, K., & Oktaviyanti, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat SDN Wora. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 109-115.
- Safitri, R., Sukanto, S., Subekti, E. E., & Nafiah, U. (2023). Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Supriyadi Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 297-308.
- Setiana, D. S., & Purwoko, R. Y. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 163-177.
- Setyaningsih, T., & Farida, S. (2023). Analisis Pemanfaatan Macromedia Flash 8 sebagai Upaya Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 132-149.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Matematics Education and Science*, 2(1), 58-67.
- Siswanti dan Indrajit. (2022). Problem Based Learning. Yogyakarta

- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sujarweni. W. V. 2023. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Pustakabarupress.
- Sulistiani, E., & Masrukan, M. (2017, February). Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika untuk menghadapi tantangan MEA. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 605-612).
- Sundayan, R. 2018. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Wihartanti, L. V., Wibawa, R. P., Astuti, R. I., & Pangestu, B. A. (2019, September). Penggunaan aplikasi quizizz berbasis smartphone dalam membangun kemampuan berpikir kritis mahasiswa. In *Seminar nasional pendidikan dan pembelajaran 2019* (pp. 362-368).
- Wijayanto, T., Supriadi, B., & Nuraini, L. (2020). Pengaruh model pembelajaran project based learning dengan pendekatan STEM terhadap hasil belajar siswa sma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(3), 113-120.
- Woa, K. M., Utaya, S., & Susilo, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Geografi pada Siswa SMA (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Zakiah dan Lestari. (2019). Berfikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran.